

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi tuntutan dan masalah hidup yang semakin meningkat yang dapat menjadi stressor pada kehidupan manusia, gangguan kejiwaan pun semakin meningkat, sebagian penderita terdiri dari berbagai sosial ekonomi baik atas, menengah maupun kalangan bawah. Masalah gangguan jiwa pun dapat terus meningkat jika tidak dilakukan penanganan. Gangguan jiwa adalah gangguan yang mengenai satu atau lebih fungsi jiwa (rilla sovitriana, 2019). Skizofrenia adalah sindrom heterogen kronis yang ditandai dengan pola pikir yang tidak teratur, delusi, halusinasi, perubahan perilaku yang tidak tepatserta adanya gangguan fungsi psikososial (Rizka yunita, 2020). Salah satu bentuk perilaku yang muncul adalah perilaku kekerasan.

Prevalensi pasien perilaku kekerasan di seluruh dunia sekitar 24 juta orang, lebih dari 50% pasien perilaku kekerasan tidak mendapatkan penanganan. Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 menunjukkan terdapat 300 ribu pasien gangguan jiwa di Amerika Serikat melakukan perilaku kekerasan setiap tahun (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018). Menurut data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes. RI) jumlah penderita skizofrenia di Indonesia mencapai 2,5 juta yang terdiri dari pasien dengan perilaku kekerasan mencapai 60% (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018). Pasien skizofrenia di Provinsi Bali pada tahun 2018 terhitung sudah mencapai 9.000 orang, dengan pasien perilaku kekerasan mencapai 40% dari jumlah tersebut (Suryani, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali

didapatkan jumlah pasien dengan risiko perilaku kekerasan pada tahun 2023 mencapai 1.609 orang. Pada tahun 2024 jumlah pasien risiko perilaku kekerasan dari bulan januari sampai maret sudah berjumlah 380 pasien, dengan pasien dirawat diruangan (khususnya ruangan kunti) sebanyak 10 pasien (RSJ Provinsi Bali, 2024).

Menurut Yosep dan Sutini (2016) salah satu gambaran klinis dari pasien skizofrenia yaitu perilaku kekerasan, dimana perilaku kekerasan merupakan suatu keadaan emosi yang merupakan campuran perasaan frustrasi dan benci atau kemarahan. Tanda gejala yang sering muncul pada perilaku kekerasan seperti muka merah, padangan tajam, mengantupkan raham dengan kuat, mengepalkan tangan, bicara kasar, suara tinggi,menjerit atau berteriak, mengancam secara verbal ataupun fisik, melempar atau memukul benda/orang lain, merusak benda atau barang tidak mempunyai kemampuan untuk mencegah/ mengontrol perilaku kekerasan (Deramawan & Rusdi, 2013)

Dampak yang ditimbulkan pada pasien yang mengalami perilaku kekerasan dapat membahayakan dirinya sendiri, orang lain maupun merusak lingkungan sekitarnya. Perilaku kekerasan merupakan perilaku yang mengacu pada beberapa jenis perilaku, baik secara verbal maupun non verbal, yang dilakukan dengan tujuan menyakiti seseorang. Perilaku kekerasan verbal sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang berbentuk ancaman melalui kata- kata. Perilaku kekerasan non verbal dapat berbentuk memukul, mencubit dengan kasar, menendang, memalak, berkelahi, mengancam orang lain (Kaliet et al 2019)

Berbagai upaya dalam menangani pasien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan dapat dilakukan secara fisik, verbal dan spiritual dan standar intervensi keperawatan Indonesia yaitu pencegahan risiko perilaku kekerasan (SIKI, 2018). Berangkat dari hal tersebut, diperlukan suatu intervensi guna mengarahkan perilaku pasien dengan skizofrenia agar tidak timbuladanya resiko perilaku kekerasan. Menurut Alin Sukma (2023) upaya yang dilakukan untuk menurunkan perilaku kekerasan pada klien adalah seperti memberikan terapi musik.

Terapi musik memberi respon melawan *mass discharge* (pelepasan impuls secara massal) pada respon stres dari sistem saraf simpatis. Rangsangan musik dapat mengaktivasi jalur-jalur spesifik di dalam beberapa area otak, seperti sistem limbik yang berhubungan dengan perilaku emosional. Mendengarkan musik dapat mengaktivasi sistem limbik dan individu menjadi rileks. Terapi musik juga bisa memicu terjadinya sinkronisasi getaran seluruh sel tubuh dan gelombang medan bioelektrik menjadi sangat tenang dan memberikan efek peningkatan pada 3 gelombang alfa sehingga bisa lebih relaksasi (Guyton & Hall, 2018). Menggunakan terapi musik sebagai media untuk memperbaiki, mengembangkan dan memelihara mental, fisik, dan emosional individu. Beberapa metode yang digunakan dalam pendekatan yaitu menggunakan alat yang berorientasi pada perilaku interaksi, berimprovisasi sambil mendengarkan atau aktif bermain musik (Djohan, 2018)

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) dengan judul “ Asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan di Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Risiko Perilaku Kekerasan dengan Terapi Musik Klasik Pada Pasien Skizofrenia di Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Risiko Perilaku Kekerasan dengan Terapi Musik Klasik Pada Pasien Skizofrenia di Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.
- c. Menyusun intervensi keperawatan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.

- f. Menganalisis intervensi terapi musik klasik sesuai dengan *evidence based practice* atau penelitian terkait.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu keperawatan jiwa dengan permasalahan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia dengan memberikan tindakan keperawatan berupa terapi music klasik
- b. Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini diharapkan dapat digunakan sebagai ilmu tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait permasalahan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia

E. Manfaat Praktis

1. Bagi manajemen rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan bagi manajemen rumah sakit untuk menyusun standar asuhan keperawatan jiwa pada risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia.

2. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perawat sebagai referensi, bahan pertimbangan, dalam rangka memberikan intervensi keperawatan jiwa pada risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia.